



## Kelompok Jagal Kendalikan Pasar

**Pemkot Siapkan Tandingan**

JOGJA—Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta berencana memperkuat kelompok jagal sapi di kota tersebut guna mendukung stabilitas harga daging yang kerap mengalami fluktuasi.

"Jika para jagal di Kota Yogyakarta difasilitasi sehingga bisa memperoleh sapi potong dengan lebih mudah, maka diharapkan mereka bisa menjaga pasokan daging sehingga harga stabil," kata Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Suyana di Yogyakarta, Jumat (22/1).

Menurut dia, terdapat satu kelompok jagal di salah satu daerah di DIY yang cukup kuat dan terkadang mereka mampu mengendalikan harga daging sapi di pasar tradisional di DIY. Oleh karena itu, lanjut Suyana, diperlukan kelompok lain untuk menjadi kompetitor sehingga tidak ada salah satu pihak yang terlalu kuat untuk bisa mengendalikan harga daging sapi di pasar.

"Secara statistik pertanian, jumlah sapi potong yang ada di DIY itu mencakupi. Namun, jika sudah masuk ke statistik perdagangan, maka jumlahnya bisa tidak mencakupi karena ada yang 'bermain'," katanya.

Pemerintah DIY melarang adanya sapi dari luar wilayah yang masuk dan kemudian diperdagangkan secara terbuka. Namun, jika mendatangkan sapi untuk jagal, masih diperbolehkan.

"Larangan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk mengatur jumlah sapi yang dipotong sehingga bisa mengatur harga. Padahal, mereka memiliki sapi siap potong dalam jumlah banyak," katanya.

Namun, lanjut Suyana, pihaknya juga bisa memanfaatkan aturan itu dengan memberikan akses yang lebih mudah kepada para jagal untuk mendapat sapi dari luar daerah.

Di Kota Yogyakarta terdapat delapan jagal yang seluruhnya tergabung dalam asosiasi atau kelompok jagal di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan Yogyakarta. Saat ini, RPH Giwangan rata-rata memotong 15 ekor sapi setiap hari dan dagingnya dijual di pasar tradisional di Yogyakarta. Selain dari RPH Giwangan, pedagang di pasar tradisional juga mendatangkan daging sapi dari luar kota seperti dari Bantul dan beberapa kabupaten di Jawa Tengah.

"Jumlah sapi yang dipotong di RPH Giwangan sudah berkurang hingga 50 persen dibanding setahun kemarin setelah ada kenaikan harga daging sapi yang cukup tinggi."

**Kelompok Jagal**

Sambungan dari halaman 9

kata Kepala Seksi Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta Endang Firanti.

Harga daging sapi di pasar tradisional di Kota Yogyakarta sudah mengalami peningka-

tan sejak Desember 2015 dan berlanjut hingga Januari. Berdasarkan pemantauan terakhir, rata-rata harga daging sapi di Pasar Beringharjo adalah Rp 100.000 per kilogram hingga Rp 105.000 per kilogram untuk daging yang biasanya digunakan pedagang bakso.

Sedangkan harga daging untuk keperluan rumah tangga berkisar Rp 110.000 per kilogram.

"Ada beberapa pedagang yang mengurangi jumlah sapi yang dipotong, ada yang menambah tetapi ada juga yang stabil," kata Endang. (\*)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Biasa	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

2 >> KE HAL 15

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005